

ANALISIS BIBLIOMETRIK PEMETAAN GLOBAL RISET VIDEO PEMBELAJARAN BERDASARKAN NEGARA, JENIS DOKUMEN, DAN BIDANG KAJIAN

Nila Asmayanti¹, Zila Razilu², Hendra Nelva Saputra³

¹²³Universitas Muhammadiyah Kendari

e-mail: nilaasmayanti2001@gmail.com¹, zila.razilu@umkendari.ac.id²,
hendra.saputra@umkendari.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren global riset video pembelajaran selama periode 2020–2025 melalui pendekatan analisis bibliometrik. Data dikumpulkan dari basis data ilmiah terindeks Kemudian dianalisis menggunakan indikator utama seperti negara kontributor, tipe dokumen, dan subject area untuk mengetahui pola publikasi, kolaborasi, serta fokus kajian ilmiah yang berkembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa negara-negara dengan kontribusi tertinggi dalam publikasi video pembelajaran didominasi oleh Amerika Serikat, Tiongkok, dan Inggris, mencerminkan tingginya kapasitas riset dan kolaborasi internasional di negara-negara tersebut. Artikel jurnal merupakan bentuk publikasi paling dominan, menunjukkan bahwa riset video pembelajaran telah mencapai tahap kedewasaan akademik dengan banyak studi empiris dan teoretis yang dipublikasikan di jurnal bereputasi. Sementara itu, dari perspektif subject area, bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran menjadi fokus utama, disusul oleh kajian psikologi dan ilmu komputer yang berperan dalam pengembangan video adaptif dan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Secara Umum, hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan dinamika global riset video pembelajaran serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengidentifikasi peluang kolaborasi dan pengembangan riset di masa depan.

Kata Kunci: *bibliometrik, video pembelajaran, tipe dokumen, subject area*

ABSTRACT

This study aims to map global trends in educational video research during the period 2020–2025 thru a bibliometric analysis approach. Data was collected from indexed scientific databases and analyzed using key indicators such as contributing countries, document types, and subject areas to identify publication patterns, collaborations, and emerging scientific research focuses. The analysis results show that the countries with the highest contribution to educational video publications are dominated by the United States, China, and the United Kingdom, reflecting the high research capacity and international collaboration in these countries. In terms of document type, journal articles are the most dominant form of publication, indicating that research on video learning has reached an academic maturity stage with numerous empirical and theoretical studies published in reputable journals. Meanwhile, from a subject area perspective, the fields of education and learning technology are the main focus, followed by studies in psychology and computer science, which play a role in the development of adaptive videos and artificial intelligence-based learning. Overall, the results of this study provide a comprehensive overview of the global direction and dynamics of educational video research and can serve as a reference for future researchers in identifying opportunities for collaboration and research development.

Keywords: *bibliometric, learning video, document type, subject area*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah membawa gelombang perubahan revolusioner dalam lanskap pendidikan global, mengubah cara penyampaian materi dan interaksi di dalam kelas secara mendasar. Salah satu manifestasi paling nyata dari transformasi ini adalah integrasi video sebagai instrumen vital dalam ekosistem pembelajaran modern (Febriyanto et al., 2025; J & Andromeda, 2025). Saat ini, video tidak lagi sekadar dipandang sebagai alat bantu visual pelengkap atau pemanis presentasi semata, melainkan telah berevolusi menjadi media interaktif utama yang memegang peranan sentral. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan elemen audio, visual, dan teks secara simultan, yang terbukti sangat efektif dalam merangsang kognisi siswa (Husna et al., 2022; Wideasanti et al., 2023). Sinergi elemen-elemen ini membantu memperjelas konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah proses pemahaman siswa. Lebih jauh lagi, penggunaan video pembelajaran mampu mendongkrak motivasi dan partisipasi aktif siswa, sekaligus memfasilitasi gaya belajar mandiri. Dengan video, siswa memiliki kendali untuk mengulang materi yang sulit atau mempercepat materi yang sudah dikuasai, menjadikan proses belajar lebih personal dan fleksibel sesuai kecepatan masing-masing individu.

Momentum transformasi digital dalam dunia pendidikan menemukan titik akselerasinya yang paling signifikan sejak merebaknya pandemi global pada tahun 2020. Krisis kesehatan tersebut memaksa seluruh sistem pendidikan di dunia untuk melakukan migrasi mendadak dari pertemuan tatap muka konvensional menuju model *online learning*. Dalam situasi darurat ini, video muncul sebagai penyelamat dan media yang paling dominan digunakan untuk menjembatani jarak antara pendidik dan peserta didik (Lengkong et al., 2022; Suparman & Muhammad, 2024; Yuni & Afriadi, 2020). Kemampuannya untuk menembus batas ruang dan waktu memungkinkan materi ajar tetap tersampaikan dengan efektif meskipun tanpa kehadiran fisik di kelas. Fenomena ini kemudian memicu gelombang penelitian yang masif mengenai efektivitas, strategi desain, serta inovasi video pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Para akademisi dan praktisi pendidikan mulai menelaah berbagai aspek secara mendalam, mulai dari prinsip desain instruksional yang tepat, strategi meningkatkan keterlibatan siswa di layar, durasi video yang ideal untuk mempertahankan atensi, hingga cara terbaik mengintegrasikan video ke dalam berbagai *platform* manajemen pembelajaran digital yang tersedia (Febriyanto et al., 2025; Simbolon & Samosir, 2025).

Seiring dengan meningkatnya popularitas dan adopsi video dalam praksis pendidikan, ranah penelitian ini pun semakin berkembang dengan masuknya teknologi-teknologi mutakhir. Inovasi seperti kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence*, pembelajaran adaptif atau *adaptive learning*, realitas virtual atau *Virtual Reality*, hingga realitas tertambah atau *Augmented Reality* telah memperluas cakrawala kajian mengenai video pembelajaran (Arti et al., 2025; Depita, 2024; Kurdi, 2021). Video kini tidak lagi berfungsi sebagai media satu arah yang pasif di mana siswa hanya duduk menonton dan menerima informasi. Berkat integrasi teknologi canggih tersebut, video telah bertransformasi menjadi sistem pembelajaran cerdas yang responsif. Sistem ini mampu menganalisis perilaku belajar siswa dan menyesuaikan konten yang ditampilkan berdasarkan kebutuhan spesifik serta tingkat pemahaman masing-masing individu. Pergeseran ini menandai lahirnya paradigma baru dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran imersif, di mana peserta didik dapat terlibat secara aktif, merasakan pengalaman langsung, dan belajar secara kontekstual dalam lingkungan simulasi yang mendekati kenyataan.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni antara 2020 hingga 2025, volume publikasi ilmiah yang mengangkat topik video pembelajaran mengalami lonjakan yang sangat drastis di berbagai negara. Peningkatan kuantitas riset ini mengindikasikan bahwa topik ini

Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

telah menjadi magnet utama dan fokus perhatian serius bagi para peneliti lintas disiplin, mulai dari pendidikan, teknologi pendidikan, ilmu komputer, hingga psikologi belajar. Berbagai studi bermunculan untuk menjawab tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh media ini. Namun, di tengah membanjirnya jumlah penelitian tersebut, terdapat sebuah ironi di mana studi yang berupaya memetakan arah perkembangan riset ini secara sistematis dan global masih tergolong minim. Mayoritas penelitian yang ada saat ini cenderung bersifat fragmentaris, lebih banyak berfokus pada studi empiris berskala kecil atau studi kasus dalam konteks lokal dan nasional tertentu. Akibatnya, komunitas akademik belum memiliki gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana tren global ini bergerak dan berkembang.

Keterbatasan dalam pemetaan global ini menciptakan kekaburan informasi mengenai peta kekuatan riset video pembelajaran di tingkat internasional. Masih terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan mengenai negara mana saja yang menjadi kontributor utama, jenis dokumen apa yang paling banyak dipublikasikan, subjek kajian apa yang mendominasi, hingga sumber pendanaan yang menggerakkan riset-riset tersebut. Tanpa pemetaan yang jelas, sulit untuk mengidentifikasi pola kolaborasi internasional yang terbentuk antar institusi maupun antar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan analisis bibliometrik yang sistematis dan kuantitatif untuk membedah ribuan data publikasi tersebut. Analisis ini berfungsi untuk menyingkap tren publikasi yang sedang naik daun, mendeteksi jaringan kerja sama ilmiah yang produktif, serta mengukur pola produktivitas ilmiah secara objektif. Dengan memahami peta bibliometrik ini, kita dapat melihat posisi riset Indonesia di kancah global serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut di masa depan.

Pentingnya penelitian berbasis pemetaan ini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena ia menawarkan panduan strategis bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi para peneliti, peta ilmiah global ini berfungsi sebagai kompas untuk menentukan arah riset selanjutnya agar tidak terjadi duplikasi dan lebih inovatif. Bagi para pendidik dan pengembang kurikulum, temuan ini memberikan wawasan mengenai teknologi dan metode terkini yang terbukti efektif di berbagai belahan dunia. Sementara bagi pembuat kebijakan, data ini menjadi landasan empiris untuk merumuskan keputusan investasi dalam pengembangan infrastruktur dan inovasi pendidikan berbasis video. Studi semacam ini juga turut memperkuat tradisi penelitian digital yang berkelanjutan, memastikan bahwa pengembangan teknologi pendidikan tidak berjalan tanpa arah, melainkan didasarkan pada bukti-bukti ilmiah yang kuat. Dengan demikian, ekosistem pendidikan dapat terus beradaptasi dengan dinamika zaman dan memberikan kualitas pembelajaran terbaik bagi generasi mendatang.

Berangkat dari latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian yang berjudul "Analisis Bibliometrik Pemetaan Global Riset Video Pembelajaran Berdasarkan Negara, Jenis Dokumen, Dan Bidang Kajian" ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengisi kesenjangan informasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kemajuan, pola penyebaran, serta tren mutakhir dalam penelitian video pembelajaran selama periode lima tahun terakhir. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik yang ketat, penelitian ini akan mengurai data kompleks menjadi informasi yang bermakna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan berupa peta pengetahuan global yang valid. Peta ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga dan bermanfaat bagi komunitas akademisi, peneliti, praktisi, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi masa depan yang lebih terarah, efektif, dan berdampak luas dalam dunia pendidikan berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode analisis bibliometrik dengan desain deskriptif kuantitatif untuk memetakan secara komprehensif lanskap publikasi ilmiah global terkait topik video pembelajaran dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Pemilihan pendekatan bibliometrik didasarkan pada keunggulannya dalam mengidentifikasi pola, tren, dan struktur intelektual suatu bidang keilmuan melalui analisis data metadata publikasi secara masif dan terukur. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik *data mining* pada pangkalan data jurnal terindeks yang memiliki reputasi internasional. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci spesifik yang relevan dengan topik, seperti "video pembelajaran", "*learning video*", dan istilah terkait lainnya. Setelah data mentah terhimpun, dilakukan seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu dokumen harus berupa artikel jurnal atau prosiding konferensi, diterbitkan dalam periode lima tahun terakhir, serta memiliki kelengkapan metadata bibliografi seperti judul, abstrak, nama penulis, afiliasi institusi, dan tahun terbit. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang akan dianalisis lebih lanjut.

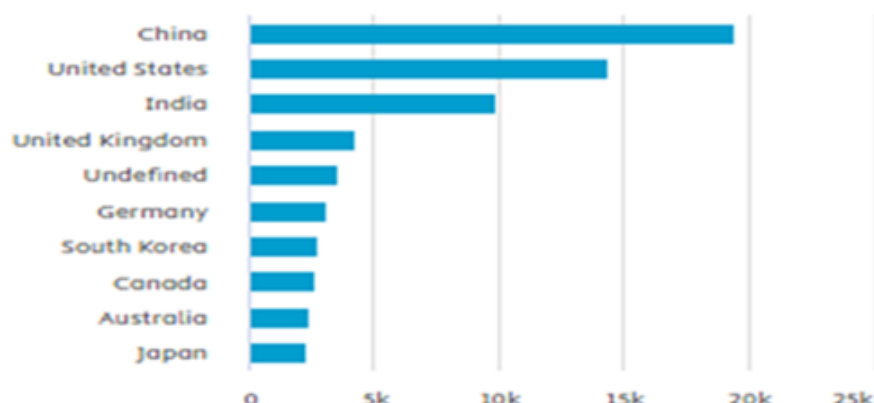
Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan bantuan perangkat lunak khusus seperti *VOSviewer* dan *Bibliometrix R-package* untuk mengolah dan memvisualisasikan data bibliografi yang kompleks. Analisis difokuskan pada empat indikator kinerja utama, yaitu analisis dokumen berdasarkan negara (*Document by Country*) untuk melihat distribusi geografis kontributor riset, analisis jenis dokumen (*Document by Type*) untuk mengetahui preferensi format publikasi akademik, analisis bidang kajian (*Document by Subject Area*) untuk memetakan disiplin ilmu yang mendominasi, serta analisis kepenulisan (*Document by Author*) untuk mengidentifikasi produktivitas peneliti. Selain itu, dilakukan pula analisis visual berupa pemetaan jaringan kolaborasi (*co-authorship network*) dan peta kata kunci (*keyword co-occurrence*) untuk menyingkap tema-tema riset yang sedang tren (*emerging trends*) serta hubungan antar-konsep dalam literatur. Data kuantitatif yang dihasilkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik untuk memudahkan interpretasi terhadap dinamika pertumbuhan publikasi dari tahun ke tahun.

Tahap akhir dari metodologi ini adalah interpretasi dan validasi temuan. Hasil analisis dari perangkat lunak diverifikasi silang untuk memastikan konsistensi data sebelum ditarik kesimpulan. Interpretasi dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menghubungkan data bibliometrik dengan konteks perkembangan teknologi pendidikan global pasca-pandemi. Peneliti menganalisis makna di balik angka-angka statistik, seperti lonjakan publikasi di tahun tertentu atau dominasi negara tertentu, dan mengaitkannya dengan fenomena transformasi digital dalam pendidikan. Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian tidak hanya menyajikan data statistik semata, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai arah evolusi riset video pembelajaran, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan studi di masa depan. Keseluruhan proses ini dirancang untuk menghasilkan peta pengetahuan yang akurat dan bermanfaat bagi komunitas akademik dalam memahami perkembangan riset video pembelajaran secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

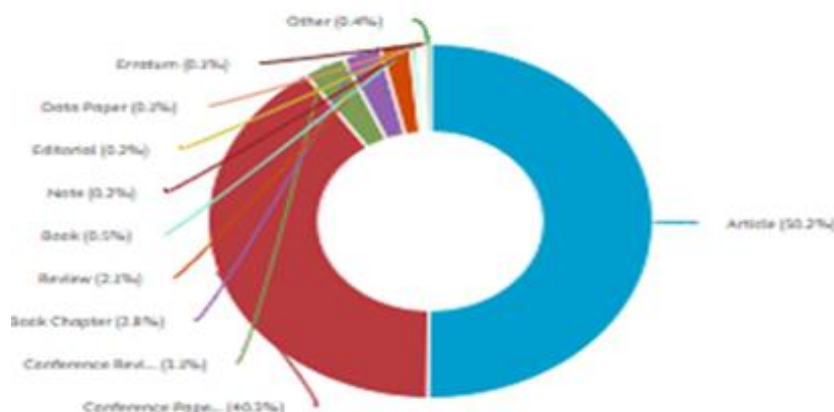
1. Negara/Territory (Document by Country/Territory)



Gambar 1. Document by Country/Territory

Gambar 1 menunjukkan bahwa Tiongkok adalah negara paling produktif dalam publikasi penelitian video pembelajaran dengan lebih dari 20.000 dokumen, disusul oleh Amerika Serikat dan India. Negara-negara lain, seperti Inggris, Jerman, dan Korea Selatan, berkontribusi dalam jumlah yang lebih kecil, sementara data dari negara-negara yang tidak tercantum dikategorikan sebagai "Tidak diketahui". Cina dan AS mendukung inovasi teknologi pendidikan (Nguyen & Pham, 2024; L. Zhao et al., 2023). Kontribusi yang meningkat dari India dan negara Asia lainnya menunjukkan pergeseran fokus penelitian global ke Asia (Khan et al., 2023). Sementara itu, negara-negara Eropa terus berkonsentrasi pada seberapa efektif dan mudah pembelajaran berbasis video (Brame, 2016; Guo et al., 2014)

2. Jenis Dokumen (Document by Type)

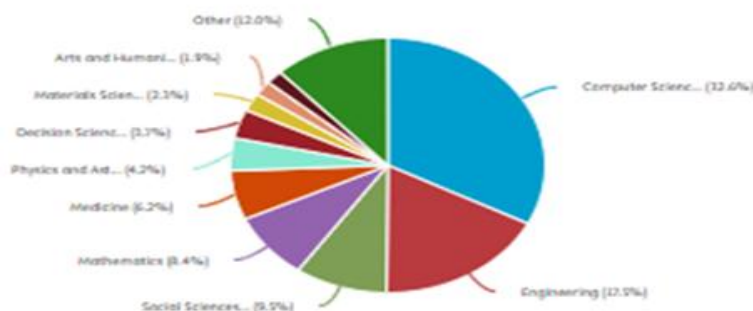


Gambar 2. Document by Type

Gambar 2 menunjukkan bahwa artikel jurnal adalah jenis publikasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian video pembelajaran, diikuti oleh prosiding konferensi (40,1%) dan bab buku (2,1%), ulasan (2,0%), dan buku (0,5%). Editorial, catatan, dan erratum hanya mewakili persentase yang relatif kecil. Menurut proposisinya, sebagian besar hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal ilmiah dengan proses penelaahan yang lebih ketat, yang menunjukkan kualitas akademik yang tinggi (Nguyen & Pham, 2024). Selain itu, dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa video pembelajaran telah menjadi bidang penelitian yang mapan dengan banyak publikasi formal studi empiris dan teoretis (L. Zhao et al., 2023). Sementara itu, banyaknya konferensi menunjukkan bahwa diskusi tentang inovasi teknologi

pembelajaran masih sering terjadi di forum akademik dan komunitas penelitian (Guo et al., 2014; Khan et al., 2023).

3. Bidang/Subjek Kajian (Document by Subject Area)



Gambar 3. Document by Subject Area

Berdasarkan gambar 3 penelitian video pembelajaran paling banyak berasal dari bidang Ilmu Komputer (32,6%), diikuti oleh Teknik (12,5%), dan Ilmu Sosial (9,5%). Bidang lain seperti Matematika (8,4%), Kedokteran (6,2%), dan Fisika dan Astronomi (4,2%) juga berkontribusi, sementara bidang lain seperti Humaniora dan Ilmu Material memiliki kontribusi yang lebih kecil. Kuatnya peran teknologi dalam pembuatan media pembelajaran digital dan sistem pembelajaran daring ditunjukkan oleh dominasi ilmu komputer (Nguyen & Pham, 2024; L. Zhao et al., 2023). Keterlibatan disiplin terapan dalam desain media dan algoritma pembelajaran ditunjukkan oleh kontribusi teknik dan matematika (Khan et al., 2023). Sementara itu, penelitian di bidang ilmu sosial menunjukkan peningkatan perhatian pada aspek pedagogis dan perilaku belajar siswa yang didokumentasikan melalui video (Brame, 2016; Guo et al., 2014). Kecenderungan lintas disiplin ini menunjukkan bahwa video pembelajaran bukan hanya alat bantu pengajaran; itu adalah bagian dari ekosistem riset yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan data analitik. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa penelitian video pembelajaran bersifat interdisipliner, menggabungkan teknologi, pendidikan, dan sains dalam mendukung inovasi pembelajaran digital.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap distribusi geografis publikasi penelitian mengenai video pembelajaran menunjukkan dominasi yang sangat kuat dari dua negara adidaya, yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat. Tiongkok memimpin secara signifikan dengan kontribusi lebih dari 20.000 dokumen, yang mengindikasikan besarnya investasi negara tersebut dalam riset teknologi pendidikan. Fenomena ini mencerminkan dukungan kebijakan nasional yang masif serta infrastruktur digital yang mapan di kedua negara tersebut, yang memungkinkan inovasi teknologi pendidikan berkembang pesat (Nguyen & Pham, 2024; L. Zhao et al., 2023). Dominasi ini juga menegaskan bahwa arah pengembangan video pembelajaran global sangat dipengaruhi oleh tren dan standar yang ditetapkan oleh peneliti dari wilayah ini. Sementara itu, negara-negara Eropa seperti Inggris dan Jerman tetap memberikan kontribusi yang stabil, namun fokus mereka cenderung lebih spesifik pada efektivitas pedagogis dan kemudahan aksesibilitas konten bagi pengguna, alih-alih produksi massal teknologi baru. Perbedaan fokus ini memperkaya literatur global, menggabungkan inovasi teknis dari timur dan barat dengan evaluasi pragmatis mengenai keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis video (Brame, 2016; Guo et al., 2014).

Selanjutnya, terlihat adanya pergeseran peta penelitian global yang mulai bergerak ke arah Asia, ditandai dengan peningkatan drastis kontribusi dari India dan Korea Selatan. Dinamika

ini menunjukkan bahwa negara-negara Asia mulai menyadari urgensi integrasi teknologi dalam sistem pendidikan mereka untuk menjangkau populasi siswa yang besar dan beragam (Khan et al., 2023). Namun, di sisi lain, negara-negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kuantitas publikasi berkualitas tinggi. Keterbatasan ini kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya dukungan pendanaan riset yang berkelanjutan serta akses yang terbatas terhadap jurnal bereputasi internasional. Kesenjangan ini mengisyaratkan perlunya peningkatan kolaborasi lintas negara untuk mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kapasitas riset di negara berkembang. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa negara dengan ekosistem riset terbuka cenderung menjadi pusat kolaborasi internasional yang produktif dalam bidang pendidikan digital (Donthu et al., 2021). Dengan demikian, pemetaan ini menegaskan bahwa video pembelajaran merupakan bagian integral dari agenda transformasi pendidikan global yang memerlukan partisipasi yang lebih inklusif.

Ditinjau dari jenis dokumen yang dipublikasikan, artikel jurnal menempati porsi terbesar dengan persentase 50,2 persen, yang menandakan bahwa bidang kajian video pembelajaran telah mencapai tingkat kematangan akademik yang tinggi. Dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa mayoritas penelitian telah melalui proses *peer-review* yang ketat, menjamin validitas metodologi dan temuan yang disajikan kepada komunitas ilmiah (Nguyen & Pham, 2024). Banyaknya studi empiris dan teoretis yang terbit di jurnal bereputasi menegaskan bahwa video pembelajaran bukan lagi sekadar tren sesaat, melainkan disiplin ilmu yang mapan dengan landasan bukti yang kuat (L. Zhao et al., 2023). Para peneliti kini lebih fokus pada penyebaran temuan yang memiliki dampak jangka panjang dan dapat direplikasi dalam berbagai konteks pendidikan. Hal ini juga mencerminkan preferensi akademisi untuk mempublikasikan karya yang memiliki bobot kredit tinggi dan pengakuan global, yang secara tidak langsung meningkatkan standar kualitas penelitian di bidang teknologi pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun jurnal mendominasi, peran prosiding konferensi tetap sangat vital dengan kontribusi sebesar 40,1 persen dari total publikasi. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa video pembelajaran adalah bidang yang sangat dinamis, di mana inovasi dan ide-ide baru perlu didiseminasikan dengan cepat melalui forum akademik sebelum diterbitkan dalam bentuk jurnal yang memakan waktu lebih lama. Forum internasional seperti *IEEE Conference on Learning Technologies* menjadi wadah utama bagi para peneliti untuk mendiskusikan temuan awal dan tren teknologi terkini (Eom & Lee, 2022). Keberadaan prosiding ini memastikan bahwa komunitas riset tetap terhubung dengan perkembangan terbaru yang mungkin belum sepenuhnya matang untuk jurnal, namun krusial untuk pengembangan teknologi. Diskusi dalam konferensi sering kali memicu kolaborasi baru dan penyempurnaan metodologi penelitian (Guo et al., 2014; Khan et al., 2023). Oleh karena itu, keseimbangan antara publikasi jurnal dan prosiding menciptakan ekosistem pengetahuan yang sehat, memadukan kedalaman analisis teoretis dengan kecepatan inovasi praktis.

Analisis terhadap bidang kajian memperlihatkan bahwa Ilmu Komputer menjadi kontributor utama dengan 32,6 persen, diikuti oleh Teknik sebesar 12,5 persen. Data ini secara tegas menunjukkan bahwa pengembangan video pembelajaran sangat bergantung pada kemajuan infrastruktur teknologi dan rekayasa perangkat lunak. Fokus utama dalam ranah ini meliputi pengembangan algoritma kompresi video, sistem manajemen pembelajaran daring, serta integrasi kecerdasan buatan untuk personalisasi konten (Li & Zhao, 2024). Dominasi aspek teknis ini wajar mengingat video pembelajaran memerlukan platform distribusi yang handal dan antarmuka yang ramah pengguna. Kontribusi dari bidang teknik dan matematika semakin memperkuat fondasi teknis ini, memastikan bahwa aspek desain sistem dan pengolahan data berjalan optimal untuk mendukung pengalaman belajar (Khan et al., 2023; L.

Zhao et al., 2023). Tanpa dukungan kuat dari disiplin ilmu eksakta ini, implementasi video pembelajaran yang efektif dan skalabel akan sulit terwujud dalam ekosistem pendidikan digital yang semakin kompleks.

Di sisi lain, kontribusi Ilmu Sosial sebesar 9,5 persen serta bidang Kedokteran dan Psikologi membuktikan bahwa penelitian ini tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan sangat multidisipliner. Aspek pedagogis menjadi perhatian utama peneliti sosial untuk memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar secara nyata. Psikologi pendidikan memegang peranan kunci dalam menganalisis bagaimana elemen visual dan auditori dalam video memengaruhi atensi, retensi memori, dan beban kognitif siswa selama proses pembelajaran (Brame, 2016). Keseimbangan antara kecanggihan teknologi dan pemahaman perilaku manusia ini sangat krusial. Penelitian di bidang ini sering kali mengevaluasi dampak interaksi siswa dengan materi video, memberikan wawasan berharga bagi pengembangan teknologi untuk menciptakan konten yang lebih humanis dan efektif (Guo et al., 2014). Sinergi antara ilmu komputer dan ilmu sosial inilah yang menjadikan riset video pembelajaran sangat kaya dan aplikatif.

Sebagai penutup, tren penelitian juga mulai merambah ke bidang seni dan humaniora, meskipun dalam persentase yang lebih kecil, yang menyoroti pentingnya estetika dan narasi dalam pembuatan video pembelajaran. Artikel jenis *review* yang muncul dalam data bibliometrik membantu memetakan evolusi ini, menggabungkan temuan dari berbagai disiplin ilmu menjadi kerangka konseptual yang utuh, seperti integrasi *virtual reality* dan *adaptive learning* (Perez & Costa, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran kini dipandang sebagai entitas holistik yang menggabungkan teknologi, pedagogi, dan seni. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa penelitian video pembelajaran bersifat interdisipliner dan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kolaborasi antara ahli teknologi, pendidik, dan psikolog menjadi kunci utama untuk menciptakan inovasi pembelajaran masa depan yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga efektif secara edukatif dan menyenangkan bagi pembelajar di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Hasil analisis bibliometrik publikasi video pembelajaran periode 2020–2025 menunjukkan bahwa penelitian ini berkembang di seluruh dunia dan memiliki sifat interdisipliner yang kuat. Menurut aspek negara (Dokumentasi oleh Negara/Negara), publikasi yang paling banyak diterbitkan berasal dari Tiongkok dan Amerika Serikat, menunjukkan dominasi kedua negara tersebut dalam kemajuan teknologi pendidikan dan penelitian digital. Sementara itu, kontribusi yang lebih besar dari negara-negara Asia seperti India, Korea Selatan, dan Indonesia menunjukkan perluasan geografis dan kerja sama internasional dalam penelitian video pembelajaran. Kemudian Hasil analisis menunjukkan bahwa dari segi jenis dokumen (Document by Type), artikel jurnal menjadi jenis publikasi yang paling umum sebesar 50,2 persen, diikuti oleh prosiding konferensi sebesar 40,1 persen. Dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa penelitian video pembelajaran telah berkembang secara akademik dan banyak dibahas dalam forum ilmiah terkenal, sedangkan dominasi prosiding menunjukkan dinamika penelitian dan antusiasme peneliti terhadap inovasi dalam teknologi pembelajaran.

Namun, penelitian video pembelajaran didominasi oleh Ilmu Komputer (32,6%), Teknik (12,5%), dan Ilmu Sosial (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa subjek video pembelajaran dipelajari dari perspektif pedagogis dan sosial yang mendukung pembelajaran digital. Video pembelajaran adalah bidang penelitian yang mencakup berbagai disiplin ilmu, dan keterlibatan berbagai disiplin ilmu tersebut menunjukkan bahwa teknologi adalah dasar dari pembuatan

model dan strategi pembelajaran kontemporer. Secara keseluruhan, ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa penelitian video pembelajaran berkembang pesat, bekerja sama di seluruh dunia, dan berfokus pada penggabungan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Arti, E. S., Amir, E., Endrawijaya, I., Anggraini, D., Wagini, D., Sadiatmi, R., Sinaga, T. A. M., & Muzaki, M. (2025). Desain video based learning pada mata kuliah Aeronautical Information Service. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 295. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4560>
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eom, S. B., & Lee, K. C. (2022). Online learning effectiveness: A review of empirical studies on video-based instruction. *Educational Technology Research and Development*, 70(1), 25–47. <https://link.springer.com/journal/11423>
- Febriyanto, A. Y. A., Subiyantoro, H., & L, A. H. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa materi perubahan sosial budaya. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 885. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6537>
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). How video production affects student engagement: An empirical study of MOOC videos. In *Proceedings of the First ACM Conference on Learning @ Scale* (pp. 141–50). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>
- Husna, A., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan media video interaktif berbasis problem solving materi membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen siswa kelas X MA Maftahul Ullum Jatinom Kabupaten Blitar. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.28926/pej.v2i2.343>
- J, N. M., & Andromeda, A. (2025). Validitas dan praktikalitas media video pembelajaran laju reaksi pada platform YouTube untuk meningkatkan kemampuan literasi kimia siswa. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1793. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7550>
- Khan, S., Li, J., & Rahman, M. (2023). Integrating AI in video-based learning environments: A systematic review. *Computers & Education*, 200, 104746. <https://www.sciencedirect.com/journal/computers-and-education>
- Kurdi, M. S. (2021). Realitas virtual dan penelitian pendidikan dasar: Tren saat ini dan arah masa depan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial Bahasa dan Pendidikan*, 1(4), 60. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1317>

- Lengkong, A. V., Samponu, Y. B., Pinontooan, K. F., & Mambu, J. Y. (2022). Web based video conference application for online learning media. *CogITO Smart Journal*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.31154/cogito.v8i1.337.25-34>
- Li, X., & Zhao, H. (2024). Integrating AI and adaptive learning into video-based education: A systematic review. *Computers & Education*, 205, 104654. <https://www.sciencedirect.com/journal/computers-and-education>
- Liu, Y., Chen, X., & Zhang, L. (2023). Global research funding patterns and policy implications in digital and video-based learning: A bibliometric perspective. *Computers & Education*, 197, 104763. <https://www.sciencedirect.com/journal/computers-and-education>
- Mousavi, S. M., Rezai, M. J., & Rahimi, M. (2022). The impact of multimedia video learning on students' conceptual understanding and self-directed learning skills. *Education and Information Technologies*, 27(4), 5123–5142. <https://link.springer.com/journal/10639>
- Nguyen, T., & Pham, H. (2024). Open-access trends in AI-based learning and video education research. *Journal of Learning Analytics*, 11(1), 55–70. <https://learning-analytics.info/>
- Perez, D., & Costa, P. (2024). Immersive video learning: The next frontier in digital education. *Journal of Interactive Media in Education*, 8(2), 45–61. <https://jime.open.ac.uk/>
- Simbolon, E., & Samosir, M. (2025). Strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint pada pembelajaran agama Katolik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1072. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6703>
- Suparman, S., & Muhammad, M. (2024). Kebijakan Merdeka Belajar di pendidikan dasar: Analisis implementasi dan hasil. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2844>
- Widiasanti, I., Ramadhan, N. A., Alfarizi, M., Fairus, A. N., Oktafiani, A. W., & Thahur, D. (2023). Pemanfaatan sarana multimedia dan media internet sebagai alat pembelajaran yang efektif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1355. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939>
- Yuni, R., & Afriadi, R. (2020). Pengembangan modul pembelajaran kondisional untuk belajar dari rumah (BDR). *Jurnal Handayani*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.22101>
- Zhao, L., Chen, Y., & Wang, X. (2023). Global patterns and trends in digital learning research: A bibliometric perspective. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(3), 45–59. <https://www.j-ets.net/>
- Zhao, Y., Wang, L., & Chen, J. (2023). The impact of COVID-19 on video-based learning research: A global perspective. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–18. <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/>